

Nama : Diva Rihhadatul Zahria

NPM : 2313031076

Summary Jurnal: Distinguishing between Theory, Theoretical Framework, and Conceptual Framework

Jurnal karya Dr. Charles Kivunja ini membahas secara mendalam perbedaan mendasar antara teori, kerangka teori (theoretical framework), dan kerangka konseptual (conceptual framework) yang sering membingungkan mahasiswa pascasarjana dan peneliti pemula dalam merancang proposal penelitian dan tesis.

Definisi dan Karakteristik Teori:

Teori adalah pernyataan umum dari abstraksi atau ide yang menjelaskan atau memprediksi hubungan antar fenomena dalam batasan asumsi kritis yang eksplisit. Menurut Kerlinger dan Lee (2000), teori terdiri dari tiga hal: (1) seperangkat proposisi yang terdiri dari konstruk yang saling terkait, (2) mengatur hubungan antar variabel sehingga memberikan pandangan sistematis tentang fenomena, dan (3) menjelaskan fenomena dengan menentukan variabel mana yang terkait dan bagaimana hubungannya, sehingga memungkinkan prediksi.

Teori dapat beroperasi pada tiga tingkat: mikro (hubungan antar individu), meso (interaksi antar kelompok dalam institusi), dan makro (hubungan pada level agregat seperti gender atau nasional). Teori yang baik harus memenuhi karakteristik: logis dan koheren, memiliki definisi jelas, berbasis data empiris, dapat diuji dan diverifikasi, parsimoni (ekonomis dalam penjelasan), dapat digeneralisasi ke berbagai konteks, dan aplikatif dengan hasil yang dapat diprediksi.

Kerangka Teori (Theoretical Framework):

Kerangka teori adalah struktur yang merangkum konsep dan teori dari para ahli dalam bidang penelitian yang digunakan untuk memberikan landasan teoretis bagi analisis dan interpretasi data. Ini bukan ringkasan pemikiran peneliti sendiri, melainkan sintesis pemikiran para tokoh besar dalam bidang penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Kerangka teori memberikan lensa khusus dan terinformasi untuk memeriksa data, melakukan analisis, menginterpretasi temuan, mendiskusikan hasil, dan membuat rekomendasi.

Tujuan dan Fungsi Kerangka Teori:

Kerangka teori berfungsi sebagai "coat hanger" (gantungan baju) atau "lensa" untuk analisis data. Kivunja menggunakan metafora bahwa data penelitian adalah batu bata yang berserakan, dan kerangka teori mengorganisirnya menjadi struktur tertentu—bisa menjadi dinding rumah, tembok perbatasan, atau pilar katedral. Dalam setiap struktur ini, batu bata diberi makna berbeda sesuai konteksnya. Kerangka teori membantu peneliti:

- Memberikan fondasi ilmiah untuk pemaknaan data
- Menambah kedalaman pada analisis data dengan merujuk pada teori yang sudah terbukti
- Menunjukkan penguasaan literatur yang relevan
- Meningkatkan kredibilitas (validitas internal), transferabilitas (validitas eksternal), konfirmabilitas (objektivitas), dan dependabilitas (reliabilitas) temuan penelitian
- Memfasilitasi transisi intelektual dari deskripsi data ke analisis, evaluasi, dan sintesis kognitif tingkat tinggi
- Membantu memilah data yang relevan dan penting untuk analisis

Kerangka Konseptual (Conceptual Framework):

Kerangka konseptual adalah orientasi dan asosiasi logis dari seluruh elemen penelitian, mencakup semua aspek dari awal hingga akhir proyek penelitian. Ini adalah konseptualisasi metakognitif, reflektif, dan operasional dari keseluruhan proses penelitian, meliputi:

1. Apa yang ingin dilakukan (topik penelitian)
2. Mengapa melakukannya (signifikansi, tujuan, objektif, ruang lingkup)
3. Bagaimana merencanakan (metodologi, metode, partisipan, pengumpulan data, analisis data)
4. Bagaimana memaknai data (kerangka teori, software, keterampilan yang dibutuhkan)
5. Worldview penelitian (paradigma positivis, interpretivisme, kritis, atau pragmatis)
6. Bagaimana melaporkan temuan (paper, seminar, konferensi, buku, tesis)

Perbedaan Fundamental:

Kivunja menggunakan analogi rumah untuk menjelaskan perbedaan: kerangka konseptual adalah rumah keseluruhan, sedangkan kerangka teori hanyalah satu ruangan dengan fungsi khusus (seperti dapur, kamar tidur, atau garasi). Setiap ruangan memiliki tujuan unik, tetapi tidak ada satu ruangan yang dapat melayani semua fungsi rumah. Perbedaan utama:

- **Kerangka teori** adalah subset kecil dari kerangka konseptual
- **Kerangka teori** berasal dari perspektif teoretis para ahli yang diinterpretasikan relevan dengan penelitian
- **Kerangka konseptual** adalah produk pemikiran peneliti sendiri tentang seluruh aspek penelitian
- **Kerangka teori** harus dijelaskan secara eksplisit dalam tesis (wajib untuk PhD)
- **Kerangka konseptual** tidak perlu dijelaskan secara eksplisit karena terlalu luas dan kompleks

Pengembangan Kerangka Teori:

Kerangka teori dikembangkan melalui tinjauan literatur menyeluruh sehingga dapat muncul dari literatur teoretis yang ditulis oleh para pemimpin dalam bidang tersebut. Peneliti dapat mengidentifikasi teori yang ada dan meminjamnya, tetapi pendekatan yang lebih disukai adalah mensintesis konten teori yang ada menjadi kerangka yang disesuaikan dengan pernyataan masalah dan pertanyaan penelitian spesifik.

Jurnal ini memberikan contoh konkret pengembangan kerangka teori menggunakan Model Pengajaran Konstruktivis Kivunja (2015) untuk penelitian tentang bagaimana guru menerapkan prinsip dan praktik konstruktivis. Contoh ini menunjukkan bagaimana model teoretis yang ada dapat dimodifikasi dan dijelaskan secara mendalam untuk menganalisis data penelitian spesifik, dengan menghubungkan setiap elemen model dengan pertanyaan dan masalah penelitian.

Kesimpulan:

Jurnal ini menekankan bahwa setiap tesis yang baik harus memiliki bab atau bagian kerangka teori yang jelas muncul dari tinjauan literatur, tetapi tidak ada persyaratan untuk mengartikulasikan

kerangka konseptual. Pemahaman yang baik tentang ketiga konsep ini—teori, kerangka teori, dan kerangka konseptual—sangat penting bagi lulusan universitas yang baik untuk digunakan dalam penelitian, publikasi, pengajaran, dan diskusi akademik tanpa kebingungan.